

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Strategi

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kemp dalam Zubaedi strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>15</sup>

Strategi adalah merupakan suatu kerangka rencana dan tindakan yang disusun dan disiapkan dalam rangkaian pentahapan terhadap tantangan baru dan keseluruhan proses dalam arah yang telah digariskan.<sup>16</sup>

Menurut Made Wena strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 188

<sup>16</sup>Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di sekolah*, (Bandung: Yrama widya, 2012), h.187

<sup>17</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sutarjo Adisusilo strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

## 2. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling seiring waktu disebut dengan “konselor sekolah”. Guru bimbingan konseling adalah seorang yang ahli dalam bidangnya untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik melalui layanan bimbingan konseling.

Kegiatan bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling(konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari guru bimbingan konseling (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 85

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007). h. 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan konseling adalah salah satu tenaga pendidik profesional yang memiliki kemampuan untuk menjalankan kewajibannya sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan untuk memberi suatu layanan atau bantuan dalam memecahkan suatu masalah yang dialami klien dan bisa membawa klien ke arah pemahaman diri dan pemahaman lingkungan kehidupannya.

### 3. Bentuk Tugas Pokok Guru Bimbingan Konseling

Menurut SKB Mendikbud dan kepala BAKN no 0433/P/1993 dan no 25/1993 bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah diampu oleh pejabat fungsional yaitu guru pembimbing, namun panggilan guru pembimbing akan di ganti dengan konselor, jika yang bersangkutan berlatar belakang S1 (Sarjana) BK dan telah menempuh pendidikan profesi konselor (PPk). Istilah konselor akan digunakan sebagai pengganti istilah guru pembimbing yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang untuk menyelenggarakan layanan bimbingan konseling (sekarang layanan konseling). Sebagai tenaga kependidikan istilah konseling telah dipopulerkan pada UU RI No. 20 tahun 2003 BAB I pasal 6

“pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Pekanbaru: Suska Press, 2008) h. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai pejabat fungsional guru pembimbing/konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional adapun tugas pokok guru bimbingan konseling menurut SK menpan No 84/1993 ada 5 (lima) yaitu:<sup>21</sup>

1) Menyusun Program BK

Tugas pokok utama guru bimbingan konseling adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru bidang studi dituntut untuk membuat SAP (Satuan Acara Pembelajaran) atau RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (Satuan Layanan).

2) Melaksanakan Program BK

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga. Dilaksanakan melalui 9 (Sembilan) jenis layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, dan layanan konsultasi.

---

<sup>21</sup>*Ibid* h. 67-69

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Mengevaluasi Pelaksanaan BK

Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.

### 4) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan BK

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh siswa melalui program satuan layanan. Difokuskan pada dua hal pokok:

- a) Status prolehan siswa dan/atau perolehan guru bimbingan konseling sebagai hasil kegiatan khususnya dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b) Analisis diagnosis dan prognosis terhadap kenyataan yang ada setelah dilakukan kegiatan layanan/pendukung.

### 5) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayitno dalam suhertina ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat guru bimbingan konseling sebagai berikut:

- a) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan atau penugasan kecil (Siswa diminta melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis layanan tertentu (misalnya dalam layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok).
- c) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru, sebagai kelanjutan atau pelengkap layanan/pendukung yang terdahulu.

#### 4. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.<sup>22</sup>

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti

<sup>22</sup>E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2012),h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.<sup>23</sup>

## 5. Pengertian Karakter Disiplin

Di tinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disiplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>24</sup>

## 6. Faktor yang mempengaruhi disiplin

Faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
  - 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- Hal ini sebagai tuntutan dari adanya diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan dari yang kuat.

<sup>23</sup> E Mulyasa, *Ibid*, h. 4

<sup>24</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>25</sup>
7. Strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa

Seperti telah kita ketahui, siswa adalah generasi penerus bangsa, dan karakter siswa sangat ditentukan untuk menentukan karakter bangsa. Peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena itu merupakan tanggung jawab setiap pendidik. Salah satu dalam membentuk karakter siswa adalah dengan membiasakan disiplin. Oleh karena itu disiplin sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar bangsa ini memiliki karakter yang baik.

Akh Muwafik menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan, sehingga menjadi hal yang biasa kita lakukan. Disiplin dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan kesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah kepada tercapainya keunggulan.

---

<sup>25</sup>Tu'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 48-49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keunggulan membuat kita memiliki kelebihan yang dapat kita gunakan untuk meraih tujuan hidup yang menentukan masa depan kita.<sup>26</sup>

Dalam hal ini guru bimbingan konseling sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam mencegah, dan mengatasi permasalahan siswa sangat berperan dalam membiasakan disiplin. Dalam membiasakan disiplin tersebut, guru bimbingan konseling harus memiliki strategi-strategi agar siswa dapat membiasakan kedisiplinan dalam setiap aktifitasnya sebagai siswa. Untuk membiasakan disiplin tersebut, guru bimbingan konseling dapat menggunakan strategi pengelolaan diri. Strategi pengelolaan diri adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling yaitu:

- 1) Berikan layanan orientasi kepada siswa tentang aturan-aturan yang ada dilingkungan sekolah agar siswa mengetahui apa saja aturan yang harus ditaati dan apa yang tidak boleh diperbuat sebagai seorang siswa sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

---

<sup>26</sup> Akh Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Malang: Erlangga, 2011). h. 297

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Berikan layanan informasi kepada siswa tentang perlunya disiplin dalam setiap aktivitasnya dan apa saja dampak negatif dari dirinya jika siswa tersebut tidak disaiplin.
- 3) Berikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai cara-cara agar siswa selalu disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 4) Berikan layanan konseling kelompok kepada siswa mengenai masalah-masalah dalam membiasakan disiplin dalam aktivitasnya.
- 5) Berikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang membahas tentang ciri-ciri siswa yang tidak membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 6) Berikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang tidak pernah membiasakan disiplin dalam setiap aktivitasnya.
- 7) Berikan layanan penempatan dan penyaluran sebagai seorang siswa yang memiliki tanggung jawab dan tugas sebagai siswa.
- 8) Berikan layanan mediasi antara siswa dan orangtuanya, agar orang tua juga dapat membantu guru pembimbing untuk membiasakan disiplin dalam setiap aktivitas siswa. Karena orangtua adalah pendidik yang sangat dekat dan lebih mengetahui karakter anaknya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, Reismen dan Payne dalam E. Mulyasa mengemukakan strategi umum mendisiplinkan siswa:

- a. Konsep diri, untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka.
- b. Keterampilan berkomunikasi, guru terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.
- c. Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- d. Klarifikasi nilai, guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- e. Analisis transaksional, guru disarankan sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- f. Terapi realitas, sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan, guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Disiplin yang terintegrasi, metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.
- h. Modifikasi perilaku, perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu diciptakan lingkungan yang kondusif.
- i. Tantangan bagi disiplin, guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan dalam pengendalian yang tegas.<sup>27</sup>

**B. Penelitian yang Relevan**

1. Sri Wahyuni (2008) dengan judul: Meningkatkan disiplin dalam belajar IPS melalui pemberian hukuman pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar negeri 001 Empat Balai, dan di ambil sampelnya berjumlah 12 orang yaitu anak-anak yang bermasalah. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan disiplin dalam proses belajar masih sangat kurang, namun setelah diterapkan pemberian hukuman bagi murid yang tidak disiplin dalam proses belajar mengajar terlihat disiplin murid yang diteliti sebanyak 12 orang murid yang bermasalah dalam proses belajar

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2007) h. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar dan 31 orang di kelas IV SDN 001 Empat Balai kec. Bangkinang Barat mulai meningkat.

2. Febrian Wulandari(2014), dengan judul: Penerapan tata tertib sekolah sebagai salah satu upaya pembinaan karakter disiplin siswa di SMK Sumpah Pemuda Joglo Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penerapan tata tertib sekolah belum sepenuhnya mampu untuk membina karakter disiplin siswa. Terlihat dari pelaksanaan tata tertib sekolah yang berjalan cukup baik memberikan efek terhadap aspek kerapian dan kelakuan siswa yang sebagian besar masih ada yang melanggar, meskipun pada aspek kerajinan hanya sebagian kecil siswa yang melanggar.
3. Syaifullah (2007) dengan judul: Strategi Sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa madrasah tsanawiyah Al-Falah Al-Islami Bancelok Sampang Madura. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang ada. Untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa strategi yang dilaksanakan oleh MTs Al-falah Al-Islami Bancelok Sampang Madura antara lain: a) peraturan, b)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyiapan program kegiatan, c) pemberian tugas belajar aktif, d) sholat zuhur berjama'ah, e) pendekatan, f) evaluasi, g) monitoring, h) motivasi.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini dimaksudkan sesuatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penulisan ini.

Adapun kajian ini berkenaan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa maka indikator-indikator yang digunakan ialah:

- a. Guru bimbingan konseling memahami karakter disiplin siswa.
- b. Guru bimbingan konseling mampu mengenali peserta didiknya.
- c. Guru bimbingan konseling membantu siswa dalam pembentukan karakter disiplin.
- d. Guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa
- e. Guru bimbingan konseling mengevaluasi kegiatan aktivitas siswa dalam pembentukan karakter disiplin.
- f. Guru bimbingan konseling menindak lanjuti kegiatan aktivitas siswa dalam pembentukan karakter disiplin.
- g. Guru bimbingan konseling menumbuhkan konsep diri siswa.
- h. Guru bimbingan konseling memberikan *reward* kepada siswa.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Guru bimbingan konseling memiliki keterampilan berkomunikasi.
- j. Guru bimbingan konseling mampu menunjukkan mana perilaku yang benar dan mana perilaku yang salah.
- k. Guru bimbingan konseling mampu mengembangkan dan mengendalikan peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa.
- l. Guru bimbingan konseling menciptakan situasi yang kondusif untuk para siswa.

Untuk faktor yang mendukung dan menghambat strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling
- b. Pengalaman dan pengetahuan guru bimbingan konseling
- c. Kepala Sekolah
- d. Staf sekolah lainnya
- e. Sarana dan prasarana
- f. Waktu
- g. Orang tua
- h. Siswa